

Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

Indrayani^{1*}
Amiruddin Hambali²
Jusran³
Reski Praja Putra⁴
Nur Rahmah⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

indrayani@unm.ac.id^{1*)}
amiruddin.hambali@unm.ac.id²⁾
jusran@unm.ac.id³⁾
reski.prajaputra@unm.ac.id⁴⁾
nur.rahma@unm.ac.id⁵⁾

Kata Kunci: [*guru, kurikulum merdeka, modul P5, pelatihan*]

Abstrak: Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh guru untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul P5 perlu dilakukan melalui pelatihan sehingga modul yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi sekolah. Oleh karena itu, dalam upaya memberikan penguatan pemahaman guru mengenai penyusunan modul P5 dalam rangka implementasi kurikulum merdeka maka pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan terkait hal tersebut perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan penyusunan modul P5 dilaksanakan di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar dimana peserta pelatihan adalah guru-guru SD dan SMP disekolah tersebut dengan jumlah total peserta pelatihan adalah 32 orang yang terdiri dari 28 orang guru (13 orang guru SD dan 15 orang guru SMP), 2 orang anggota yayasan dan 2 orang mahasiswa.. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan sosialisasi, diskusi, simulasi dan evaluasi. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan penilaian instrumen pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari kategori rendah (36%) dan sedang (64%) sebelum materi pelatihan diberikan menjadi kategori tinggi (25%) dan sedang (75%). Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi guru, bermanfaat, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul P5.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel yang memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran dan menekankan mata pelajaran mendasar, serta memberikan siswa banyak kesempatan untuk mempelajari dan memperkuat konsep belajar (Feriyanto et al., 2022; Ramadhan, 2023; Noviantari dan Agustina, 2022). Kurikulum Merdeka lahir didasarkan kepada realitas learning loss, gap, dan krisis. Menurut Sugiarso (2023), dampak utama dari pandemi COVID-19 bagi siswa adalah siswa kehilangan kesempatan untuk belajar sehingga terjadi ketimpangan kualitas yang diharapkan. Berdasarkan Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran pada 2022 yang dilakukan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, krisis belajar ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar murid serta ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam mempercepat pemulihan krisis tersebut.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel baik dari segi muatan, kegiatan, maupun waktu pelaksanaan P5 ini dibuat terpisah dari intrakurikuler dimana tujuan, muatan, dan kegiatannya tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler serta dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam perancangan dan penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Makarim 2022).

Salah satu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang harus dipersiapkan/dibuat oleh guru untuk kegiatan P5 adalah modul P5. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat menyusun modul P5. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul P5, maka perlu dilakukan pelatihan penyusunan modul P5 sehingga modul yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi sekolah. Dalam implementasinya, modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik pada setiap satuan pendidikan nantinya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, penerapan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum dipahami sepenuhnya oleh seluruh guru di sekolah Yayasan kemala Bhayangkari Makassar. Meskipun sudah ada modul ajar P5 yang telah disediakan oleh pemerintah, namun belum tentu sesuai dengan potensi serta permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu diperlukan pelatihan penyusunan modul ajar P5 bagi guru-guru di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru di sekolah Yayasan Kemala

Bhayangkari tentang penyusunan modul P5 dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.

Metode Pelaksanaan

Program pelatihan penyusunan modul P5 dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar ini rencanakan dilaksanakan di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Program ini menggunakan metode pendekatan partisipasi kelompok mitra. Adapun bentuk pendekatannya meliputi identifikasi dan analisis masalah, sosialisasi, simulasi atau peer teaching, ceramah, diskusi, pendampingan, dan evaluasi (Rauf et al., 2022; Mukhlis et al., 2022).

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam program ini meliputi data hasil observasi, diskusi, pre-test, post-test, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dan informasi melalui teknik sampling jenuh dengan mengambil seluruh data dalam populasi sebagai sampel (Hakim, 2020). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kuantitatif.

Kegiatan Pelatihan Menyusun Modul P5 untuk Memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan pelatihan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Modul P5 sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Tim pengabdian melakukan audiensi ke pengurus Yayasan kemala Bhayangkari Makassar sebagai sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah itu tim pengabdian melakukan pendataan jumlah guru yang ada di Sekolah yang akan menjadi peserta pelatihan.
- b. Pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan serta penentuan lokasi pelatihan.
- c. Persiapan peralatan, instrument penilaian pre-test, post-test dan absensi peserta.
- d. Pembuatan materi dalam bentuk slide presentasi Microsoft Powerpoint
- e. Penyelesaian administrasi termasuk perizinan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, peserta kegiatan terlebih dahulu diberikan pre-test terkait kemampuan ataupun pemahaman guru terhadap penyusunan modul P5. Tahap pelaksanaan kegiatan melalui 2 tahapan yaitu tahapan pertama memberikan materi terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan materi Modul P5. Materi ini perlu diberikan agar supaya guru memiliki pemahaman yang mendalam sehingga akan memudahkan dalam merancang modul. Tahap kedua yaitu merancang modul P5 dengan cara memberikan contoh modul Projek Profil Pelajar Pancasila lalu di telaah dan didiskusikan secara kelompok dan melakukan modifikasi sesuai dengan rancangan proyek yang akan dilaksanakan di Sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan observasi terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam memahami materi yang diberikan. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan. Observasi didukung pula dengan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan evaluasi meliputi pemberian instrument post-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman guru dalam memahami materi tentang penyusunan modul P5 kurikulum merdeka. Tahap refleksi berupa rangkuman materi yang telah diberikan serta pentingnya materi tersebut dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi Penyelesaian Masalah

Penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh guru SD dan SMP di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkara terkait pembuatan modul P5 maka dilakukan pelatihan penyusunan modul P5 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul P5 yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan modul P5 dimulai dengan acara pembukaan oleh Pimpinan Yayasan Kemala Bhayangkari yang didampingi oleh ketua Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik Unibersitas Negeri Makassar (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan oleh Ketua Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian pre-test kepada peserta pelatihan. Pemberian pretest dan posttest dinilai sangat tepat untuk mengukur hasil sebelum dan sesudah diberikan peristiwa (Van Breukelen, 2013; Chang dan Little 2018). Pretest diberikan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan awal peserta sementara post-test diperlukan untuk mengukur hasil pembelajaran. Pemberian pretest diberikan diawal kegiatan sebelum pemaparan materi oleh narasumber. Bentuk soal pretest adalah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 soal yang dikerjakan dalam waktu kurang lebih 10 menit (Gambar 2).



Gambar 2. Pengerjaan Pre-test oleh peserta pelatihan

Setelah pengerjaan soal pretest maka dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Pada tahap ini, narasumber memberikan materi terkait modul P5 yang diawali dengan pemaparan umum P5 termasuk dimensi, tema-tema P5, alokasi waktu untuk berbagai jenjang pendidikan namun lebih difokuskan ke jenjang SD dan SMP. Setelah pemaparan secara umum, narasumber selanjutnya masuk ke materi inti yakni penyusunan modul P5 termasuk penjelasan komponen modul P5 hingga assessmennya (Gambar 3).



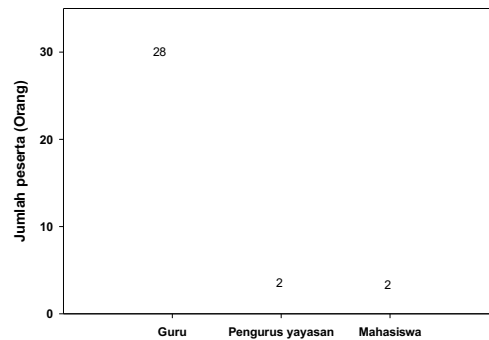
Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Tahapan selanjutnya setelah pemaparan materi adalah diskusi dan tanya jawab terkait materi yang diberikan oleh narasumber. Setelah diskusi dan tanya jawab dilanjutkan dengan kegiatan telaah terhadap contoh modul P5. Dalam kegiatan telaah, para peserta dibagi atas 2 kelompok yakni kelompok guru SD dan guru SMP karena peserta terdiri dari guru-guru SD dan SMP Kemala Bhayangkari. Masing-masing kelompok diberikan contoh modul P5 sesuai jenjangnya. Peserta selanjutnya berdiskusi secara kelompok untuk menelaah contoh modul serta melakukan modifikasi sesuai dengan proyek yang akan dilaksanakan di sekolah. Hasil telaah kelompok kemudian dipresentasikan untuk didiskusikan secara bersama-sama.

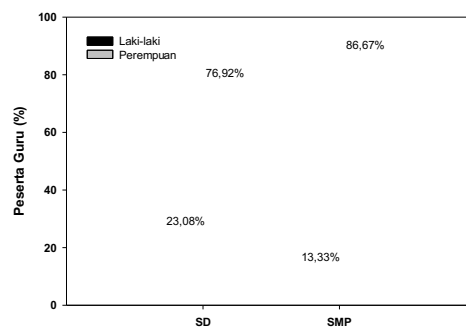
Pada tahap akhir kegiatan dilakukan post-test dengan soal yang sama saat pre-test guna mengukur dan mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan. Secara umum seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai rencana.

Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar adalah tentang Pelatihan Penyusunan Modul P5 dalam rangka rangka implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun peserta pelatihan adalah guru-guru yang mengajar di SD dan SMP dalam lingkup Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari, anggota yayasan dan mahasiswa. Total peserta yang hadir adalah 32 orang yang terdiri dari guru 28 orang, pengurus yayasan 2 orang dan mahasiswa 2 orang (Gambar 4). Dari 28 orang guru yang hadir, 13 orang adalah guru SD (3 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan) dan 15 orang guru SMP (2 orang laki-laki dan 13 orang perempuan) (Gambar 5).



Gambar 4. Jumlah keseluruhan peserta pelatihan



Gambar 5. Persentasi jumlah guru yang hadir dalam pelatihan

Dalam pelaksanaan nya seluruh peserta terlihat sangat antusias yang ditandai dengan keseriusan peserta dalam menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber serta keaktifan saat diskusi kelompok maupun saat sesi tanya jawab. Keterlibatan guru sebagai peserta dalam pelatihan ini sangat penting karena guru yang akan melakukan penyusunan modul P5 demikian juga yang akan mendampingi siswa dalam pelaksanaannya serta melakukan evaluasi.

Hasil yang Dicapai

Pelatihan penyusunan modul P5 kepada guru-guru SD dan SMP Kemala Bhayangkari telah selesai dilaksanakan dengan baik. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan maka dilakukan evaluasi dengan menganalisis tingkat pemahaman dan efektivitas pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa terdapat 14 dari 28 guru (50%) yang belum pernah membuat modul P5. Oleh karena itu melalui kegiatan pelatihan ini para guru sangat terbantu dalam memahami dan mengetahui bagaimana menyusun modul P5 yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang penyusunan modul P5. Dari hasil pre-test diperoleh informasi bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penyusunan modul P5 sebelum diberikan pelatihan berada pada kategori sedang (64%) dan kategori rendah (36%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi hasil pre-test peserta

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kategori kelompok
1	8-10	0	0	Tinggi
2	5-7	18	64	Sedang
3	<5	10	36	Rendah
jumlah		28	100	

Setelah diberikan pelatihan maka tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan. Dari hasil post-test diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam penyusunan modul P5 yang berada pada kategori tinggi (25%) dan kategori sedang (75%) (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi hasil post-test peserta

NO.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kategori kelompok
1	8-10	7	25	Tinggi
2	5-7	21	75	Sedang
3	<5	0	0	Rendah
jumlah		28	100	

Faktor Pendukung

Pelaksanaan pelatihan penyusunan modul P5 dalam rangka penerapan kurikulum merdeka di Sekal SD dan SMP Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar berjalan dengan lancar dan sukses. Kesuksesan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Yang pertama adalah dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah mulai dari koordinasi awal pelaksanaan kegiatan, pengurusan perizinan, mengorganisir peserta/guru SD dan SMP yang akan diikuti, menyediakan ruangan dan fasilitas lainnya yang diperlukan selama pelatihan. Yang tak kalah pentingnya adalah dukungan dari kampus UNM dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNM atas bantuan finansial pendanaan pelatihan, bimbingan, arahan dan izin pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini juga berhasil terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerjasama yang baik dari narasumber (Prof. Dr. Patang), dari sesama dosen, staf serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini.

Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan modul P5 kepada guru-guru di sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari tidak mengalami hambatan yang berarti

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SD dan SMP Yayasan Kemala Bhayangkari Kota Makassar telah dilaksanakan dengan baik dimana kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses serta tujuan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan

peserta dalam menyusun modul P5 dapat tercapai. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta juga terlihat saat pembahasan materi dan diskusi dimana peserta terlihat sangat antusias dan aktif untuk bertanya. Dari hasil evaluasi melalui pemberian pre-test dan post diperoleh informasi bahwa pemahaman peserta terhadap penyusunan modul P5 mengalami peningkatan..

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNM atas dukungan finansial dan Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar atas dukungan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Referensi

- Chang, R., Little, T. D. (2018). Innovations for Evaluation Research: Multiform Protocols, Visual Analog Scaling, and the Retrospective Pretest–Posttest Design. *Evaluation & the Health Professions*, 41(2), 246–269.
- Feriyanto, F., Putri, R. O. E., Afkar, T. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1):142-148.
- Hakim, L. (2020). Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2):27-36.
- Makarim, N. A. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Mukhlis, A.M.A., Lestari, N., Rauf, R. F., Fadhilah, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Instalasi Sistem Hidroponik untuk Sayuran Daun. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2):146-153.
- Noviantari, I., Agustina, D. A. (2023). Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022). Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 6* (1), 465-470.
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah pada Aspek Perangkat dan Proses Pembelajaran. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2):622-634.
- Rauf, R.F., Ibandong, Mantasiah R, Rivai, A. A., Hasmawati. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Online Bagi Guru SMP Kemala Bhayangkari Makassar. *Jurnal Dedikasi*, 24(2):152-158.
- Sugiarso. (2023). Kurikulum merdeka dan tantangan implementasi P5. <https://www.antaranews.com/berita/3864600/kurikulum-merdeka-dan-tantangan-implementasi-p5>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Van Breukelen GJ. (2013). ANCOVA versus CHANGE from baseline in nonrandomized studies: the difference. *Multivariate Behav Res.*Vol. 48:895–922.